

## MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI INVESTASI SAHAM

Adrianna Syariefur Rakhmat<sup>1</sup>, Lisa Kustina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Bangsa

Email: adriannasyariefur@yahoo.com

### ABSTRAK

Rendahnya minat investasi saham di kalangan masyarakat merupakan dampak dari rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai investasi saham. Rendahnya tingkat pemahaman dapat diatasi oleh dengan meningkatkan kegiatan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan investasi saham. Pelatihan investasi saham ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang selanjutnya akan menimbulkan minat untuk berinvestasi. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Universitas Pelita Bangsa memiliki wadah untuk memotivasi masyarakat mengenai peningkatan minat investasi saham yang dimulai dari pembuatan rekening saham sampai praktek investasi saham.

**Kata kunci:** investasi, saham, literasi

### ABSTRACT

*The low of understanding about stock investment has an impact on the low of investment interest on stock. The low of understanding can be solved by increasing literacy activities about stock investment training among people. Stock investment training is expected to increase understanding and to generate investment interest. And the conclusion that Pelita Bangsa University has an unit to motivate the people to increase their interest in stock investment including creating stock account and stock investment practice.*

**Keywords:** Investment, stock, literacy

### PENDAHULUAN

Investasi banyak diartikan sebagai menanam modal dan belanja modal. Menanam modal termasuk kedalam kategori investasi tidak langsung, sedangkan belanja modal masuk kedalam kategori investasi langsung. Investasi saham adalah tergolong kedalam investasi tidak langsung. Artinya investor saham hanya menyimpan modal pada perusahaan yang dituju, dan perusahaan yang dituju melalui manajemennya mengelola agar perusahaan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kas.

Investasi dalam bentuk saham pada perusahaan, yaitu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek atau dalam istilah lain telah *go public* adalah investasi tidak langsung yang pembeliannya bersifat eceran, artinya pembelian dapat dilakukan meskipun dalam nominal yang tidak besar.

Tujuan dari investasi itu sendiri bermacam macam, salah satunya adalah untuk keamanan. Menjaga keamanan memiliki maksud menjaga uang dari adanya inflasi agar

nilai riil uang tersebut tidak menurun asalkan return investasi melebihi persentase inflasi. Setelah uang tersebut aman karena disimpan pada asset berharga, baik asset keuangan ataupun asset tetap dan lainnya, maka akanberdampak pada pertambahan nilai uang tersebut yang pada akhirnya investor akan memperoleh laba, yaitu selisih positif dari nilai uang akhir dan nilai uang awal.

Desa Karang Asih adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang jaraknya dekat dengan berbagai kawasan industry yang berada di Kabupaten Bekasi dan banyak juga masyarakat bekerja pada perusahaan *go public* yang berarti perusahaan tersebut dapat dibeli sahamnya. Dengan demikian bahwa masyarakat tersebut selain bekerja, yang bersangkutan juga dikatakan mempunyai hak milik atas perusahaan tersebut meskipun dengan prosentase yang sangat kecil.

Upah Minimum Regional Kabupaten Bekasi berada diatas rata rata upah minimum rata rata nasional, karena memang Kabupaten Bekasi menempati urutan kedua setelah Kabupaten Karawang untuk UMR tertinggi di Indonesia. Dengan demikian masyarakat di Desa Karang Asih sudah layak melakukan investasi saham. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwasanya pendapatan adalah faktor yang berpengaruh positif terhadap minat investasi saham (Rakhmat, 2016) (Kantidas, 2011) (Harikanth dan Praganti, 2012). Hadrovic dan Ergun (2012) bahkan menyatakan bahwa masyarakat yang berpendapatan lebih tinggi memiliki peluang untuk berinvestasi yang lebih berisiko.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Investasi Saham di Pasar Modal.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karang Asih dilakukan beberapa tahapan. Yaitu menganalisis mengenai pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan khususnya investasi saham. Dikarenakan pemahaman masih rendah, maka metode pengabdian yang dipilih adalah dengan dilakukannya Pelatihan dan Pendampingan.

## **HASIL**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 yang bertempat di Aula Kantor Desa Karang Asih. Waktu pelatihan adalah dilaksanakan berbarengan dengan rapat mingguan desa, sehingga peserta yang hadir pada acara pelatihan tidak hanya pemuda saja, namun terdapat juga Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan perwakilan RT/RW.

Dalam pelatihan tersebut telah diidentifikasi, bahwa investasi saham sangat kurang familiar di kalangan masyarakat Desa Karang Asih. Meskipun dari segi pendapatan, mereka memiliki kesempatan untuk berinvestasi, namun karena kurangnya literasi maka mereka belum memiliki minat investasi pada saham. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rooij et all (2011) bahwa peluang individu dengan level literasi yang lebih rendah untuk berinvestasi adalah kecil.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil diatas, maka kendala utama mengenai kurang berminatnya berinvestasi saham adalah faktor pengetahuan. Dengan bekal pengetahuan seseorang dapat melakukan segala hal dalam bidang pekerjaan. Namun bila tidak mengetahui suatu hal, maka pekerjaan mengenai suatu hal tersebut tidak akan pernah dilaksanakan.

Berinvestasi saham di era kemajuan teknologi bukan merupakan hal yang sulit. Segala sesuatu dapat dikontrol dimana pun melalui *handphone*. Batas minimum investasi juga sangat rendah, yaitu Rp 100.000,- (*seratus ribu rupiah*). Namun hal hal mudah seperti tadi diketahui oleh masyarakat, setidaknya dapat menimbulkan minat berinvestasi.

Selanjutnya adalah mengenai saran berinvestasi bagi pemula. Cukup membeli 1 (satu) sampai 3 (tiga) saham setiap bulannya yang secara berkesinambungan saham yang dibeli harus terus dievaluasi tingkat profitabilitasnya. Pilihan terhadap saham yang akan dibeli lebih diusahakan mengenai produk yang sangat familiar dengan kita, seperti saham kode INDF (Indofood) yang produkny sering dijumpai dan dibeli oleh mayoritas masyarakat semisal mie dan minyak goreng. Jika masih bingung dalam memilih saham, sebaiknya memilih saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. LQ45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar dari perusahaan ternama yang tingkat transaksinya tinggi. Dengan kata lain, mereka sudah berkiprah selama bertahun-tahun dan performanya cenderung baik. Diantara saham saham yang tergolong kedalam LQ45 adalah saham consumer goods, property, BUMN, perbankan dan farmasi.

Saat berinvestasi saham, kita akan memperoleh keuntungan dari selisih harga saham jual dan beli (*capital gain*). Plus, dividen, yaitu laba perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. Semakin bagus kinerja perusahaan, makin besar keuntungannya, peluang kita memperoleh dividen pun makin besar.

## **SIMPULAN**

Dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai investasi saham, maka diberikanlah beberapa hal usulan untuk memecahkan permasalahan.

1. Pembuatan rekening saham secara kolektif dengan difasilitasi oleh MNC sekuritas sebagai mitra Universitas Pelita Bangsa. Pembuatan rekening yang dimaksud adalah dimulai dari pengisian formulir sampai dengan pembagian akun rekening saham.
2. Pendampingan yang berkelanjutan baik melalui tatap muka ataupun melalui komunikasi melalui pesan whatsapp. Dalam komunikasi nantinya, akan ada saling tukar informasi mengenai rekomendasi saham. Karena, dengan banyaknya saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia, maka ada keterbatasan dalam menganalisis saham yang dilakukan individu.
3. Membuat kelompok atau grup yang menghubungkan dengan pihak MNC Sekuritas yang diharapkan dapat menerima informasi rekomendasi saham yang menguntungkan pada periode tertentu. Untuk investor saham pemula, grup ini akan sangat bermanfaat karena berisi rekomendasi saham yang layak untuk investasi, mengingat kemampuan analisis investor pemula masih belum memadai
4. Melakukan kunjungan ke Bursa Efek Indonesia guna menambah semangat berinvestasi saham. Berkunjung ke Bursa Efek Indonesia, bukan hanya sekedar kunjunga, namun sekaligus dilaksanakan Sekolah Pasar Modal. Selain itu, kita juga dapat membeli berbagai macam aksesoris yang saat dipakai dapat membuat kita semakin percaya diri sebagai investor.
5. Berkunjung ke perusahaan yang direkomendasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Dengan berkunjung ke Perusahaan yang telah direkomendasikan, akan memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai produk yang diproduksi lebih detail, bahkan sampai bahan mentah produk itu sendiri. Bukan hanya aspek produksi saja tentunya, aspek aspek lain juga dapat diketahui melalui pertanyaan yang dilontarkan kepada pihak manajemen perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Das, Sanjai Kanti. 2011. An Empirical analysis on Preferred Investment Avenues Among Rural and Semi Urban Households. *Journal of Frontline Research in Arts and Science*. Vol 01 : 26-36
- Hadrovic, Mela and Ugur Ergun. 2012. *Risk Tolerance and Investment Preference in Bosnia Herzegovina*. 3<sup>rd</sup> International Symposium on Sustainable Development Sarajevo.
- Harikanth, D and B Pragathi. 2012. *Role of Behavioral Finance in Investment Decision*. *International Journal in Multidisciplinary and Academic Research*. Vol 01 (04).
- Rakhmat, Adrianna Syariefur. 2016. Analisis Preferensi Investasi Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Manajemen*. Vol 10 (02)
- Rooij, Maarten Van, Annamaria Lusardi and Rob Alessie. 2011. Financial Literacy and Stock Market Participation. *Journal of Financial Economics* Vol 101 (02) : 449 – 472